



LAPORAN KUNJUNGAN

BKSAP DAY

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



29 - 31 JANUARI 2024

**BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
2024**



**LAPORAN KUNJUNGAN KERJA
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN – DPR RI
DALAM RANGKA BKSAP SDG’S DAY
KE UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
YOGYAKARTA**

29 – 31 Januari 2024

I. PENDAHULUAN

BKSAP SDGs *Day* adalah program untuk mensosialisasikan Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) sebagai salah satu Alat Kelengkapan Dewan (AKD) DPR RI yang berfungsi sebagai *focal point* diplomasi DPR (Parlemen). Sosialisasi tersebut diperlukan karena diplomasi parlemen yang dijalankan BKSAP tidak banyak diketahui publik. Padahal, fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan DPR dijalankan dalam kerangka representasi rakyat dan untuk mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan politik luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan seperti termaktub dalam Pasal 69 (2) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MD3. Fungsi tersebut dijabarkan dalam Pasal 4 (2) dan Pasal 219 Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib yang menegaskan tentang Peran Diplomasi DPR untuk berkontribusi memperjuangkan kepentingan nasional di kawasan dan global.

Didasarkan atas fakta kurang dikenalnya diplomasi parlemen oleh BKSAP DPR RI dan karena potensi pemanfaatan diplomasi tersebut untuk memajukan pemerintah daerah, BKSAP kembali menggelar BKSAP *Day* berkolaborasi dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mengusung tema "*Diplomasi Parlemen: Menjembatani Kepentingan Nasional dan Memperkuat Peran Indonesia di Ranah Global*".

Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Rektor dan Jajaran Rektorat, Dekanat, Dosen dan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta mahasiswa lintas Fakultas dan Jurusan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, perwakilan pimpinan DPRD Kabupaten Bantul dan perwakilan Kantor Kabupaten Bantul.

A. DASAR PENGIRIMAN DELEGASI

Pelaksanaan BKSAP Day di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 29-31 Januari 2024 di Yogyakarta didasarkan pada Surat Tugas DPR RI Nomor : 02/D/ST-PD.DN/BKSAP-KSB/ 01/2024 tanggal 22 Januari 2024.

B. DELEGASI

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Sukamta	Wakil Ketua BKSAP(FPKS/ A-445/ Komisi I)
2.	Putu Supadma Rudana, MBA	Wakil Ketua BKSAP(FPD/A-563/ Komisi VI)
3.	Dr. H. Syahrul Aidi Maazat, Lc., M.A.	Anggota BKSAP (F-PKS/A-418/ Komisi V)

C. MAKSUD DAN TUJUAN

- 1) Melakukan *exposure* kepada publik mengenai diplomasi parlemen yang dilakukan oleh DPR RI berikut pencapaian di level bilateral, regional, dan internasional.
- 2) Membangun sinergi dan memperkuat interaksi dengan civitas akademika dalam hal ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dalam rangka menghimpun aspirasi untuk memperkuat diplomasi parlemen selanjutnya.
- 3) Mendorong peningkatan partisipasi kalangan civitas akademika termasuk mahasiswa/i dalam memahami kepentingan Indonesia di dunia internasional.

D. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Materi yang dijadikan referensi bagi Wakil Ketua BKSAP DPR RI diolah oleh Tenaga Ahli dan Sekretariat KSB BKSAP berupa paparan mengenai pentingnya mensosialisasikan Diplomasi Parlemen yang dilakukan oleh DPR RI kepada Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta membangun sinergi dan kolaborasi untuk mendukung pengembangan potensi daerah dalam konteks kawasan dan global. Sekretariat KSB juga melakukan komunikasi yang intensif dengan jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul, Yogyakarta agar acara BKSAP Day dapat berjalan lancar.

II. ISI LAPORAN

A. AGENDA

PUKUL	ACARA	KETERANGAN
Selasa 30 Januari 2024		
10.00 – 13.00	<p>Pertemuan fisik 100 orang peserta dengan rincian:</p> <ul style="list-style-type: none">- Wakil Rektor dan Dekan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beserta jajarannya- Mahasiswa /Mahasiswi FISIP ± 75 orang <p>Acara :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pembukaan2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars UMY3. Sambutan dari Wakil Rektor UMY Bidang Kemahasiswaan<ul style="list-style-type: none">➤ Prof. Dr. Faris Al-Fadhat4. Sambutan dan Paparan Ketua Delegasi5. Tanya Jawab6. Foto Bersama	<p>Ruang Ampitheater , Gedung Pascasarjana lantai 4 Kampus UMY, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul</p>
13.20 WIB	Acara Selesai	

Agenda pertemuan terdiri dari paparan Wakil Ketua BKSAP yang meliputi dua tema pokok yaitu peran strategis diplomasi parlemen dan diplomasi *soft-power* di tengah-tengah guncangan global. Paparan kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab.



Jajaran Narasumber BKSAP Day Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebelum pertemuan dimulai

B. JALANNYA PERTEMUAN

1. Sambutan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Al Islam Kemuhammadiyah. (Prof. Dr. Faris Al-Fadhat)

Prof. Dr. Faris Al- Fadhat membuka acara dengan menyampaikan bahwa BKSAP Day yang diselenggarakan oleh BKSAP DPR RI sangat baik dan membuka wawasan mahasiswa/i terhadap sudut pandang diplomasi luar negeri yang dilakukan anggota DPR RI, juga mengapresiasi BKSAP DPR RI yang telah memilih UMY untuk melaksanakan kegiatan BKSAP Day. Hal tersebut merupakan suatu kehormatan bagi UMY dan berharap agar BKSAP terus membangun komunikasi intensif dengan berbagai institusi pendidikan.



Wakil Rektor UMY Prof. Dr. Faris Al-Fadhat

Wakil Rektor menyebutkan bahwa UMY merupakan salahsatu kampus paling unggul di antara 177 perguruan tinggi Muhammadiyah. Dengan modal tersebut, UMY harus mampu menjadi jangkar peradaban yang bisa terus konsisten mendorong politik yang berkeadaban sehingga politik berbasis nilai yang kuat. Terkait kunjungan BKSAP DPR RI,

Wakil Rektor menegaskan bahwa diplomasi parlemen sangat penting karena bisa menjembatani kepentingan rakyat secara langsung.

Bahwa persoalan peran parlemen yang sangat penting yang perlu didorong lebih besar lagi. Karena diplomasi dalam suatu hubungan antar negara, jika secara diplomasi tidak kuat, maka kepentingan nasional akan terabaikan.

Sejalan dengan itu, Rektor menyebutkan bahwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah berperan penting bagi penguatan demokrasi di Indonesia.

UIN telah menjadi tempat berdiskusi, berdialog, dan tempat bertukar pikiran bagi banyak akademisi dan mahasiswa. Kehadiran BKSAP DPR RI dalam BKSAP Day tentu memberikan banyak peluang bagi penguatan komunikasi antara para elit politik dengan mahasiswa dan juga civitas akademika di UMY Yogyakarta.

2. Paparan Ketua Delegasi BKSAP Day (Dr. H. Sukamta/ Wakil Ketua BKSAP DPR RI)

Dr. H. Sukamta mengawali sambutan dan paparannya dengan mengapresiasi keberadaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah lama menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. UMY telah berperan penting dalam melaksanakan pembangunan nasional dan juga terus konsisten menyuarakan berbagai isu yang sejalan dengan kepentingan nasional.

Ketua Delegasi menggambarkan dunia yang sedang dilanda badai sempurna atau *Perfect Storms*. Indonesia dan seluruh bangsa di dunia sedang menghadapi persoalan yang semakin kompleks, tidak pernah terjadi sebelumnya, saling berhubungan dan juga bersifat lintas batas. Persoalan tersebut antar lain ketidakpastian ekonomi global, agresi militer, perang, perubahan iklim dan ancaman krisis lingkungan, kejahatan siber, migrasi global, hingga terus meningkatnya intoleransi serta Islamophobia/Xenophobia dan sejenisnya.

Ketua Delegasi juga menyinggung peristiwa genosida dan pembunuhan massal terhadap warga Palestina oleh Israel. Menurutnya, penjajahan terhadap Palestina ini telah mengakibatkan lebih dari 25 ribu orang terbunuh dimana lebih dari separuh merupakan anak-anak dan perempuan. Ini merupakan tragedi kemanusiaan terbesar pada abad 21 dan tentunya menjadi catatan buruk sejarah umat manusia.



Wakil Ketua BKSAP DPR RI Dr. H. Sukamta

Pada saat yang sama, tata kelola global termasuk lembaga-lembaga internasional seperti PBB mengalami penurunan legitimasi. Tingkat kepercayaan terhadap *global governance* menurun. *Pertama* akibat menurunnya kapabilitas dan efektivitas institusi global dalam menyelesaikan persoalan. PBB termasuk Dewan Keamanan PBB tidak mampu menghentikan perang dan menciptakan perdamaian baik di Gaza maupun di Ukraina. *Kedua*, adanya sikap dan pandangan *double standard* dan kemunafikan (*hypocrisy*) dari negara-negara Barat terhadap negara lain. Hal ini terlihat dari perilaku negara-negara Barat yang selalu menggaungkan demokrasi dan penghormatan terhadap HAM, namun pada saat yang sama mereka juga menjadi pelaku dan pendukung pelanggaran HAM di berbagai tempat termasuk di Gaza, Afghanistan, Irak, dan berbagai wilayah lainnya. *Ketiga*, adanya *Western domination* dalam tatanan global kita. Keputusan-keputusan

PBB misalnya seringkali hanya merupakan cerminan dari negara-negara Barat dan *super power* termasuk melalui hak veto-nya. Pada saat yang sama, suara-suara negara berkembang, negara-negara Selatan belum terakomodir secara representatif.



Ruang Amphiteather Lt. 4, Gedung Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lebih lanjut, Ketua Delegasi juga menunjukkan bagaimana perilaku negara-negara *major power* seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Sikap luar negeri negara-negara tersebut memiliki kecenderungan penggunaan *unilateral sanctions* atau sanksi multilateral baik di bidang ekonomi maupun politik. Kemudian negara-negara *super power* juga cenderung menganut *minilateralisme* dibandingkan *multilateralisme* seperti dengan membentuk AUKUS (Australia, UK, dan US), kemudian ada *the Quad* (US, Jepang, India, dan Australia), serta forum-forum kecil seperti G7 yang didalamnya membawa agenda-agenda negara *super power*. *Ketiga*, mereka juga melakukan *arbitrary action*, suatu perilaku semena-mena yang tidak didasarkan pada hukum internasional. Sebagai contoh mereka dengan semena-mena menghancurkan Irak, Afghanistan, dan juga Palestina. Dan negara-negara ini bisa melakukan serangan kepada siapa aja dengan narasi-narasi yang dibuatnya.

Kemudian pertanyaannya adalah apa yang bisa dilakukan oleh Indonesia? apa peran Indonesia saat ini? Ketua Delegasi menggarisbawahi bahwa Indonesia merupakan negara yang mempunyai posisi strategis di panggung internasional. Indonesia merupakan *founding members* ASEAN, satu-satunya Anggota G20 dari wilayah ASEAN dengan perekonomian nomor 16 terbesar dunia, dan juga telah berpengalaman memegang keketuaan di level internasional seperti G20, MIKTA dan juga ASEAN. Secara geografis Indonesia juga berada di posisi strategis yang menjadi penghubung Pasifik dan *Indian Ocean* yang tentu menjadi penghubung lalu lintas menuju Asia Timur dan Pasifik. Di PBB Indonesia juga telah memiliki pengalaman menduduki posisi-posisi strategis seperti Anggota Tidak Tetap Dewan Keamanan PBB pada tahun 2019-2020 dan juga Anggota Dewan HAM PBB pada periode 2024 - 2026.

Intinya, Indonesia mempunyai peran penting dalam percaturan politik regional maupun global. Pemerintah RI telah melakukan berbagai upaya diplomasi, lantas apa yang bisa diperkuat untuk memantapkan posisi Indonesia di kawasan? Dr. Sukamta menegaskan bahwa jawabannya adalah dua hal yaitu *total diplomacy* dan *soft-power diplomacy*.

Selama ini, diplomasi dijalankan oleh eksekutif melalui Kementerian Luar Negeri atau yang dikenal sebagai *first-track diplomacy*. Namun demikian, peran semua pihak termasuk parlemen sangat dibutuhkan untuk menjalankan *total diplomacy*. Sedangkan melalui diplomasi *soft-power*, Indonesia bisa melakukan upaya diplomasi dengan instrumen yang lebih fleksibel seperti melalui pendidikan, budaya, dan lain sebagainya.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, DPR RI telah didesain untuk menghadapi dinamika perubahan global dan tantangan yang muncul sehingga diberi mandat untuk melaksanakan diplomasi parlemen. Berdasarkan Pasal 69 UU No.17 Tahun 2014 tentang MD3, DPR RI memiliki mandat untuk mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan politik luar negeri. Bunyi pasal tersebut adalah: "DPR merupakan lembaga perwakilan rakyat yang berkedudukan sebagai lembaga negara dan mempunyai fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan

fungsi pengawasan yang dijalankan dalam kerangka representasi rakyat, dan juga membantu melaksanakan politik luar negeri."

Untuk tujuan diplomasi parlemen ini, DPR RI membentuk Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) sebagai suatu Alat Kelengkapan Dewan (AKD) yang fokus pada diplomasi parlemen. Jadi, BKSAP ini merupakan *focal-point* dari diplomasi parlemen yang memiliki fungsi setara dengan komisi-komisi yang ada di DPR RI. Secara spesifik, BKSAP memiliki tugas untuk: "*Membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR RI dan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral.*" Hingga saat ini, BKSAP DPR RI telah menjalankan mandat tersebut dengan sangat aktif dalam berbagai upaya diplomasi parlemen.

Secara umum, lingkup kerja BKSAP DPR RI mencakup tiga area yaitu: *Pertama*, diplomasi bilateral yang dilakukan melalui upaya-upaya mengembangkan kerja sama antar parlemen dan juga pembentukan Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB). Pada periode ini, DPR RI telah membentuk GKSB dengan 102 parlemen negara sahabat. Ini merupakan bentuk upaya DPR RI menjalin dan memperkuat hubungan dengan negara-negara sahabat yang juga telah dijalankan oleh Kementerian Luar Negeri.

Kedua, diplomasi parlemen pada tingkat regional yang dijalankan melalui partisipasi aktif dalam organisasi-organisasi antar parlemen tingkat regional seperti *ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA)* di ASEAN, *Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF)* di tingkat Asia Pasifik, serta *Asian Parliamentary Assembly (APA)* pada level Asia. Di forum-forum tersebut, DPR RI fokus memperjuangkan isu-isu yang menjadi konsen kawasan.

Ketiga, diplomasi pada level internasional. BKSAP DPR RI aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan parlemen tingkat global seperti *Inter Parliamentary Union (IPU)*, kemudian *Parliamentary Union of OIC Member States (PUIC)*, yaitu perkumpulan parlemen negara-negara Islam. Selain itu, BKSAP DPR RI juga aktif sebagai anggota dan salah satu inisiator pembentukan *Non-Alignment Parliamentary Networks*

(*NAM-PN*) yaitu parlemen negara-negara Non-Blok. DPR RI juga berpartisipasi dalam *Parliamentary Speakers' Summit* (P20) berupa parlemen negara-negara anggota G20.

DPR RI juga aktif pada *Global Organization of Parliamentarians Against Corruption* (GOPAC) untuk isu-isu korupsi dan juga *Southeast Asian Parliamentarians Against Corruption* (SEAPAC), organisasi serupa di tingkat ASEAN. Terakhir, BKSAP juga aktif menjadi bagian dari *the League of Parliamentarians for Al-Quds*, berupa kumpulan parlemen negara-negara yang *concern* terhadap isu Palestina.

Secara garis besar, diplomasi Indonesia mencakup seluruh isu-isu yang menjadi kepentingan nasional dan isu global yang berdampak besar termasuk di tingkat domestik seperti: upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, percepatan pembangunan berkelanjutan (SDGs), peningkatan kerjasama perdagangan dan ekonomi, turut serta menciptakan perdamaian & keamanan baik di kawasan maupun di tingkat global, investasi dan pembangunan dalam negeri, penguatan pendidikan, pariwisata, dan budaya, digitalisasi dan peningkatan daya saing SDM terutama fokus pada isu mengurangi kesenjangan digital (*digital divide*) dan juga *cyber security*.

Terakhir, sebagai Wakil Ketua BKSAP DPR RI Dr. Sukamta juga menyampaikan beberapa peran keketuaan Indonesia selama periode 2022-2023 seperti di Sidang Umum AIPA, Pertemuan P20, Sidang MIKTA dan juga Sidang Umum IPU ke-144 di Nusa Dua, Bali, pada tahun 2022 lalu.

Dalam menutup paparannya wakil Ketua BKSAP DPR RI menilai bahwa keterlibatan mahasiswa atau kampus dalam mengurai persoalan regional sampai ke internasional sangat penting. Hal ini dikarenakan banyak sekali persoalan di akar rumput (*grassroot*) kita yang berdampak pada hubungan internasional.

Dr. Sukamta berharap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dapat mendorong, baik kampus maupun mahasiswanya, dapat membangun kerja sama *people to people* dengan negara lain. Sehingga, kerja sama itu dapat membuat sistem maupun *tools* yang dapat

memecahkan persoalan regional yang berdampak pada hubungan internasional.

Mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman dan gambaran yang utuh tentang suatu sistem ekonomi pertanian. Sehingga nanti dari pemahaman *scanning* persoalan itu mereka akan punya kreativitas secara intelektual secara ilmiah untuk mencari solusinya

Wakil Ketua BKSAP DPR RI tersebut juga mendorong agar semua pihak menjalankan diplomasi total dimana diplomasi tidak hanya dilakukan oleh eksekutif tapi juga oleh legislatif. Selain itu, Dr. Sukamta juga mendorong dan mendukung penuh segenap civitas akademika di perguruan tinggi juga turut serta memperkuat *soft-power* demi memperjuangkan kepentingan nasional di level regional dan global.

3. Diskusi dan Tanya-Jawab

- a) Paparan Ketua BKSAP mendapatkan respon positif dari para peserta BKSAP Day. Terdapat tiga pertanyaan yang diajukan ke Ketua Delegasi yaitu: pertama, dari mahasiswa Prodi Studi Islam mengenai bagaimana peran diplomasi parlemen bisa membantu menjembatani kepentingan masyarakat di level regional dan global. Apakah implementasi kerjasama BKSAP ini bisa dirasakan oleh akar rumput? Pertanyaan kedua berasal dari mahasiswa Prodi Ilmu Hukum mengenai tujuan polugri bebas aktif. Di beberapa doktrin militer kadang perdamaian hanya bisa dicapai melalui perang bukan melalui diplomasi sehingga apa yang urgent dari diplomasi RI dan mengapa Indonesia mengambil politik bebas aktif? Pertanyaan ketiga berasal dari mahasiswa Prodi Hukum terkait *multi-track diplomacy*. Pertanyaannya adalah bagaimana cara agar *multi-track diplomacy* bisa dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri?



Suasana diskusi

- a) Wakil Ketua BKSAP DPR RI **Putu Supadma Rudana** pertama merespon pertanyaan tersebut. Wakil Ketua BKSAP menegaskan bahwa BKSAP memainkan peran massif di berbagai level termasuk bilateral, regional dan multilateral. Namun demikian, BKSAP DPR RI bukan eksekutor tapi hanya menjembatani kepentingan nasional di berbagai bidang seperti pariwisata, pendidikan, perdagangan dan lain sebagainya.

Ke depan, politik luar negeri RI bukan lagi menganut *non-alignment* tapi *multi-alignment*. Artinya, DPR RI mendorong politik luar negeri yang mengakomodir berbagai kekuatan supaya mampu memperjuangkan kepentingan nasional secara maksimal. Wakil Ketua BKSAP DPR RI juga menegaskan bahwa semua pihak harus berpartisipasi dalam diplomasi. Diplomasi parlemen sangat lentur dibandingkan dengan diplomasi oleh eksekutif karena tidak terlalu prosedural dan langsung menjembatani kepentingan rakyat. Terkait pertanyaan ketiga mengenai peran mahasiswa, Wakil Ketua BKSAP menegaskan bahwa mahasiswa bisa terus aktif di berbagai *event* internasional dan juga melalui berbagai aktivitas *student to student contact* seperti pertukaran mahasiswa, riset bersama, *short course* dan lain-lain.



Wakil Ketua BKSAP DPR RI Putu Supadma Rudana

- b) Sementara itu, Anggota BKSAP **Syahrul Aidi Maazat** merespon pertanyaan diskusi dengan menekankan bahwa diplomasi parlemen diperlukan untuk memperkuat upaya dalam meningkatkan kedaulatan. Kedaulatan yang dimaksud berupa kedaulatan politik maupun juga kedaulatan ekonomi dan sumber daya. Menurutnya, diplomasi parlemen terus diarahkan sebagai diplomasi yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan. Secara praktis diplomasi diarahkan sebagai contoh untuk meningkatkan kerjasama

perdagangan dan ekspor berbagai produk termasuk produk pertanian. Setiap kunjungan parlemen maka dapat dilakukan berbagai analisa terhadap kebutuhan ekonomi suatu negara sehingga ini sangat penting jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Negara yang bisa memproduksi sendiri keperluan masyarakatnya dan juga bisa mendistribusikan kebutuhan negara lain, akan menguasai pasar dan akan mandiri secara ekonomi.



Anggota BKSAP Syahrul Aidi Maazat

- c) Terakhir, Ketua BKSAP sekaligus Ketua Delegasi **Dr. Sukamta** juga menambahkan beberapa hal yang menjadi *concern* diplomasi parlemen oleh BKSAP. Menurutnya, diplomasi parlemen levelnya adalah pembuka jalan dan pekerjaan utama setelah itu adalah perlu adanya *follow-up* pada tataran praktis. Contohnya adalah terkait pelarangan impor nikel dan sawit dimana DPR RI telah melakukan sejumlah negosiasi sengketa impor nikel dengan Parlemen Eropa. Hasilnya adalah bahwa Parlemen Eropa menerima berbagai argumen Indonesia terkait penghentian impor nikel oleh Pemerintah RI dan juga mengapresiasi upaya-upaya Pemerintah RI dalam meningkatkan komoditas berkelanjutan. Namun, setelah itu diperlukan langkah-langkah lanjutan oleh berbagai pihak termasuk berbagai kementerian/ lembaga yang relevan. Dalam hal ini, Dr.

Sukamta menyampaikan bahwa Kementerian Luar Negeri harus menjadi *locomotive* diplomasi perdagangan dan ekonomi. Namun demikian, tugas itu akan menjadi sangat berat apabila tidak ada *follow up* dari kementerian/lembaga terkait, untuk itu diperlukan adanya kesinambungan dan *follow up* yang jelas.

- d) Hal lain yang menjadi sorotan Ketua Delegasi adalah terkait hilirisasi yang saat ini masih ditekankan pada hilirisasi nikel sementara di bidang lain masih diabaikan seperti hilirisasi dalam bidang pertanian. Selama ini, Pemerintah RI fokus pada pembangunan infrastruktur tapi masih mengabaikan dan belum fokus pada bidang pertanian. Hal ini terlihat dari masih lemahnya dukungan kebijakan terhadap produksi pertanian dimana subsidi pupuk hanya mencukupi 40% hingga 60% kebutuhan nasional.



- e) Terkait masa depan politik luar negeri RI, Ketua Delegasi menegaskan bahwa dengan politik luar negeri bebas-aktif Indonesia telah mengambil peran-peran perdamaian dalam lingkungan strategis yang memanas seperti di Gaza dan juga Ukraina. Prinsip

Bebas-Aktif masih relevan dan inisiatif yang sangat bagus dengan merujuk pada *Bandung Accord*. Terkait dengan peran mahasiswa, diplomasi *soft-power* bisa dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, dan lain-lain.



Pertukaran cinderamata dan foto bersama se usai pertemuan



III. KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

Kunjungan ke Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka BKSAP Day berjalan lancar dan sesuai agenda yang telah direncanakan. Secara umum, kunjungan BKSAP Day dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Paparan diplomasi parlemen di tengah-tengah guncangan global dapat dipahami oleh para peserta BKSAP Day sehingga membuka cakrawala seluruh peserta;
2. Secara substantif, para peserta BKSAP Day juga sangat apresiasi terhadap kinerja BKSAP tapi sekaligus memberikan catatan kritis agar diplomasi parlemen bisa menghasilkan sesuatu yang konkret bagi kesejahteraan rakyat;
3. BKSAP Day bisa menjadi ajang bagi penguatan diplomasi parlemen dari sisi substansi sehingga benar-benar mampu membawa aspirasi masyarakat di tingkat regional dan global.

B. SARAN

- Menetapkan langkah-langkah ke depan terkait peran yang dapat dilakukan BKSAP dalam mendukung upaya PTS-PTS Indonesia menuju *world class university*.
- BKSAP perlu meningkatkan peran dalam mendukung penguatan diplomasi budaya Indonesia.
- Terkait dengan peran mahasiswa, diplomasi *soft-power* bisa dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, penelitian bersama, dan lain-lain.

IV. PENUTUP

A. ANGGARAN

Biaya yang digunakan untuk melakukan perjalanan 3 (tiga) orang Anggota DPR RI, 2 (dua) orang Pejabat dan 3 (tiga) orang Staf Bagian Kerja Sama Bilateral Sekretariat Jenderal DPR RI, 2 (dua) orang media dari TV Parlemen dan Parlementaria serta 1 (satu) orang Tenaga Ahli BKSAP adalah sebesar Rp. 127.132.000,- (Seratus dua puluh tujuh juta seratus tiga puluh dua ribu rupiah)

B. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran sebagai berikut:

- Bahan paparan
- Dokumentasi
- Beberapa link Liputan Media Online dan Media Sosial:
 1. <https://www.instagram.com/reel/C2zG4jKx9LY/?igsh=MTgwM2g2Z2toam9lNA==>
 2. https://x.com/DPR_RI/status/1752366271352787342?t=Cv-crpjIg57WXujiGMNqgg&s=08
 3. <https://www.facebook.com/share/p/CW3RoLDCGamqMKkE/?mibextid=qi2Omg>
 4. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/48433/t/Diplomasi%20Parlemen%20Berperan%20Penting%20odi%20Kancah%20Global>
 5. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/48432/t/BKSAP%20Harap%20Sivitas%20Akademika%20UMY%20Bangun%20Kerja%20Sama%20%E2%80%98People%20to%20People%E2%80%99%20Berdamapak%20pada%20Hubungan%20Internasional>
 6. <https://www.instagram.com/p/C2rQ93ESJF5/?igsh=d3Q3c3N3cGMzd2Rt>
 7. <https://www.instagram.com/p/C2wiDXCr9S6/?igsh=YWphcTFiMmV5cTRh>

C. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan pelaksanaan BKSAP Day pada tanggal 29 – 31 Januari 2024 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dokumen terkait akan dijadikan lampiran. Atas nama delegasi, kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada delegasi untuk melaksanakan tugas yang mulia ini demi bangsa dan negara Indonesia.

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 1 Februari 2024
Ketua Delegasi,



Dr. H. Sukamta

A-445

Lampiran Berita Media Sosial

Instagram

Log In

dpr_ri and drsukamta
Original audio

dpr_ri Keterlibatan mahasiswa dan perguruan tinggi dalam upaya penyelesaian persoalan di regional maupun global sangat dibutuhkan, perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswanya secara akademis, untuk membuat sistem atau tools yang dapat mengurai beberapa persoalan nasional yang berdampak pada hubungan internasional.

"Jadi setidaknya-tidaknya kampus baik itu pejabat struktural kampus, maupun mahasiswanya itu tahu persoalan konkret atau real terkait dengan pemasaran produk pertanian, maupun hubungan diplomasi antara satu negara dengan negara yang lain, sehingga harapan kami teman-teman di kampus itu bisa menindaklanjuti dengan cara-cara akademis, misalnya

203 likes
February 1
Log in to like or comment.

facebook

Email or

DPR RI
30 January at 23:17

Keterlibatan mahasiswa dan perguruan tinggi dalam upaya penyelesaian persoalan di regional maupun global sangat dibutuhkan, perguruan tinggi diharapkan mampu menyiapkan mahasiswanya secara akademis, untuk membuat sistem atau tools yang dapat mengurai beberapa persoalan nasional yang berdampak pada hubungan internasional.

"Jadi setidaknya-tidaknya kampus baik itu pejabat struktural kampus, maupun mahasiswanya itu tahu persoalan konkret atau real terkait dengan pemasaran produk pertanian, maupun hubungan diplomasi antara satu negara dengan negara yang lain, sehingga harapan kami teman-teman di kampus itu bisa menindaklanjuti dengan cara-cara akademis, misalnya untuk jurusan pertanian ya karena persoalan kita bukan hanya produksi tapi juga pasca panen, packaging sampai pemasaran how to sell the product," ucap Wakil Ketua BKSAP DPR RI Sukamta, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Selasa (30/01/2024).

Hal tersebut diungkapkan saat memimpin acara BKSAP SDG's Day dengan tema Diplomasi Parlemen: Menjembatani kepentingan nasional dan memperkuat peran Indonesia di kancah global. Pertemuan dihadiri oleh staf ahli bupati, wakil ketua DPRD Bantul juga Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni, Dan AIK UMY. #KunkerDPR





Diplomasi Parlemen Berperan Penting di Kancah Global

30-01-2024 / B.K.S.A.P.



Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI Sukamta foto bersama usai memimpin acara BKSAP SDG's Day dengan tema 'Diplomasi Parlemen: Menjembatani kepentingan nasional dan memperkuat peran Indonesia di kancah global' di Kampus UMY.

BKSAP Harap Sivitas Akademika UMY Bangun Kerjasama 'People to People' Berdampak pada Hubungan Internasional

31-01-2024 / B.K.S.A.P.

SHARES



Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI Sukamta saat memimpin acara BKSAP SDG's Day dengan tema 'Diplomasi Parlemen: Menjembatani kepentingan nasional dan memperkuat peran Indonesia di kancah global' di Kampus UMY, Yogyakarta, Selasa (30/01/2024). Foto : Nadia/Man

PARLEMENTARIA, Yogyakarta – Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR RI Sukamta berharap Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dapat mendorong, baik kampus maupun mahasiswanya,



bksapdpr • Follow

bksapdpr Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR RI akan menggelar BKSAP Day dengan tema "Parliamentary Diplomacy: Bridging National Interests and Strengthening Indonesia's Role at the Global Stage" pada hari Selasa (30/01/2024) di Ruang Amphitheater Pascasarjana Lantai 4, Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Delegasi dipimpin oleh
 ✓ Wakil Ketua BKSAP Dr. H. Sukamta (F-PKS),

dan akan didampingi oleh :
 ✓ Ketua BKSAP, Dr. H. Fadli Zon S.S. M.Sc. (F-PGerindra),
 ✓ Wakil Ketua BKSAP, Putu Supadma Rudana.M.B.A (F-PD),
 ✓ Anggota BKSAP, Dr. H. Syahrul

71 likes

January 29

Log in to like or comment.



bksapdpr • Follow

bksapdpr Wakil Ketua BKSAP DPR RI Sukamta (F-PKS) memimpin Delegasi BKSAP DPR RI dalam kegiatan BKSAP Day di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Selasa (30/2) dengan tema "Diplomasi Parlemen: Menjembatani Kepentingan Nasional dan Memperkuat Peran Indonesia di Ranah Global".

Dalam pertemuan tersebut, turut hadir pula Wakil Ketua BKSAP Putu Supadma Rudana (F-PD) dan Anggota BKSAP Syahrul Aidi Maazat (F-PKS). Di hadapan civitas akademika termasuk mahasiswa/i UMY, Dr. Sukamta menyampaikan peran strategis diplomasi parlemen dan diplomasi soft-power di tengah-tengah goncangan global.

35 likes

January 31

Log in to like or comment.

Lampiran Bahan Presentasi

BKSAP DAY

**" PARLIAMENTARY DIPLOMACY:
BRIDGING NATIONAL INTERESTS AND STRENGTHENING
INDONESIA'S ROLE AT THE GLOBAL STAGE "**

PUTU SUPADMA RUDANA
Wakil Ketua BKSAP/PD

DR. H. SUKAMTA
Wakil Ketua BKSAP/PKS
Ketua Delegasi

DR. H. SYAHRIUL AIDI MAAZAT
Anggota BKSAP/PKS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

30 JANUARI
2024

follow our social media @bksapdr

TREND DAN KONDISI GLOBAL TERKINI

Cyber-crime

Climate Crises & Environmental Chaos

Intolerance/ Islamophobia/ Xenophobia etc.

Military Aggression

Economic Uncertainties

War / Conflict

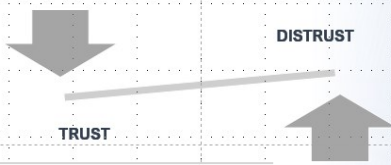
Global Migration

PERFECT STORMS:
Global challenges that are more complex, unprecedented, inter-connected, cross-border.

CYBER CRIME

PENGUNGS! ROHINGYA

GLOBAL GOVERNANCE



Incapability and ineffectiveness in handling global problems

Hypocrisy and double-standard view

Western-dominated voice



MAJOR POWER



Unilateral Sanctions

Minilateralism

Arbitrary Action

Global Propaganda

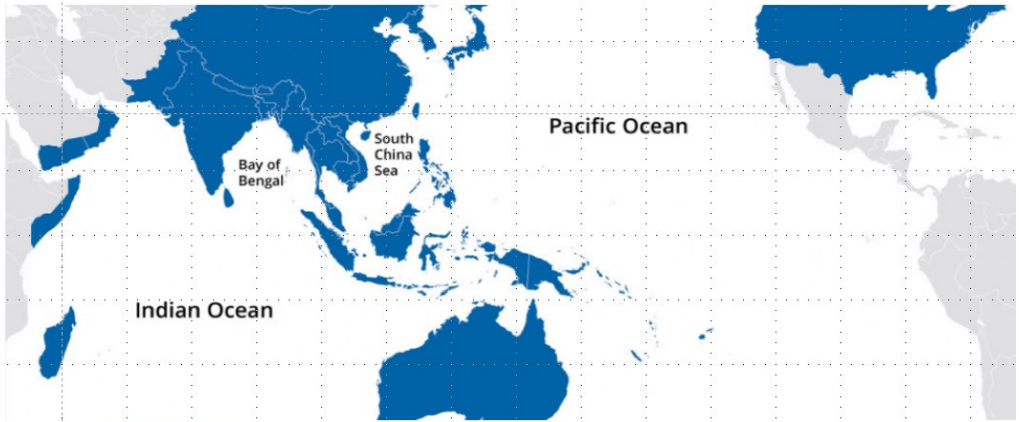
PERAN INDONESIA



UNITED NATIONS



G20
INDONESIA
2022



TOTAL DIPLOMACY

Optimizing
parliamentary
diplomacy



Intensifying soft
power diplomacy



FUNGSI DIPLOMASI PARLEMEN

• Pasal 69 Ayat 1 dan 2 UU. 17/2014 tentang MD3:

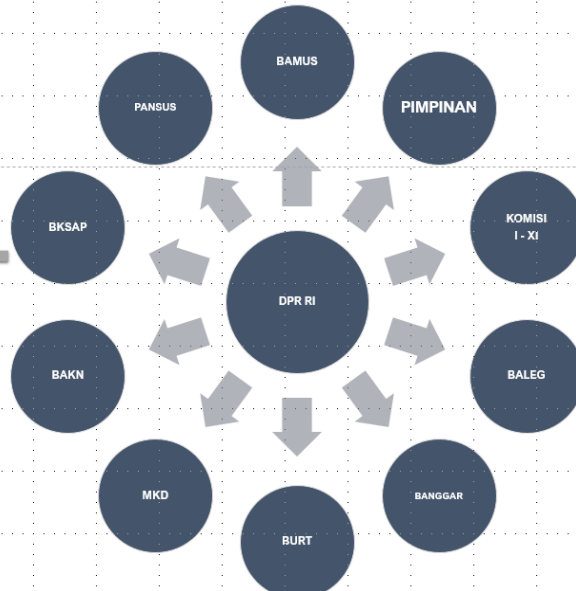
(1) DPR mempunyai fungsi: a. legislasi; b. anggaran; dan c. pengawasan.

(2) Ketiga fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijalankan dalam kerangka representasi, dan juga untuk mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan politik luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BKSAP SEBAGAI ALAT KELENGKAPAN DPR RI

Merupakan Alat Kelengkapan Dewan (AKD) yang berperan sebagai penjurur (*focal point*) diplomasi parlemen (DPR).

Membina, mengembangkan dan meningkatkan hubungan persahabatan dan kerja sama antara DPR dan parlemen negara lain, baik secara bilateral maupun multilateral



LINGKUP DIPLOMASI PARLEMEN BKSAP DPR RI

Internasional



Regional



Bilateral



KEPENTINGAN INDONESIA?

Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Pendidikan, Pariwisata, Kebudayaan

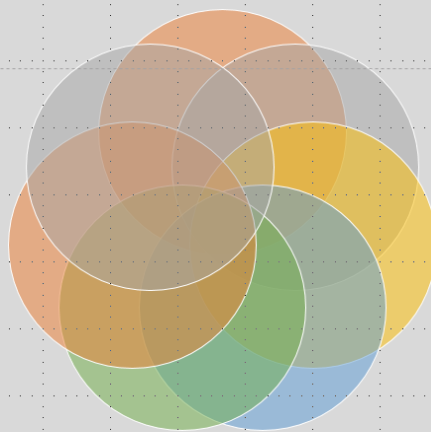
Penguatan Ekonomi & Perdagangan Global

Digitalisasi dan Peningkatan Daya Saing SDM

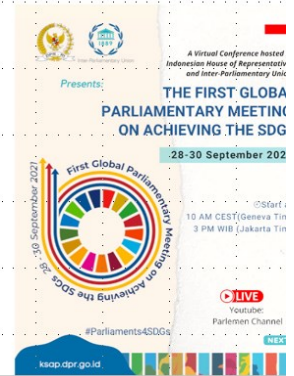
SDGs Acceleration

Investasi dan pembangunan dalam negeri

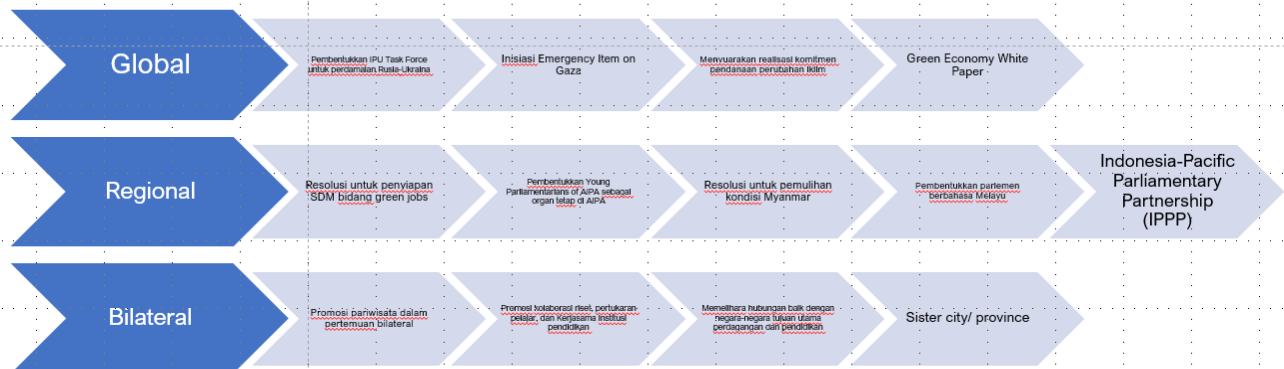
Keamanan dan perdamaian



KEKETUAAN DPR RI DI LEVEL REGIONAL / GLOBAL



UPAYA-UPAYA KONKRET DIPLOMASI PARLEMEN



DIPLOMASI SOFT POWER

Soft Power

Penggunaan kekuasaan untuk mencapai kepentingan melalui pendekatan tanpa memaksa dengan cara memengaruhi, ajakan bekerja sama, diplomasi atau sebagainya.



EDUCATION



CULTURE



TOURISM



LABOR



CREATIVE ECONOMY

Lampiran Foto-foto Kegiatan



















=====000=====

**Badan Kerja Sama Antar Parlemen
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia**

Gedung Nusantara III, Lantai 6, Telp.:+6221-5717515; Fax.: +6221-5715517

 ksbbksap@dpr.go.id

 www.dpr.go.id

  [@bksapdpr](https://www.instagram.com/bksapdpr)   [bksapdpr](https://www.facebook.com/bksapdpr)